

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HIDROKARBON DENGAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERBANTUAN MEDIA BULETIN SISWA KELAS X-6 SMA NEGERI 8 BANJARMASIN

Estiningtyas Kusuma Wardani dan Bambang Suharto

Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

email: estiningtyaskusumawardani@yahoo.co.id

Abstrak. A research on the use of models Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)-assisted learning media bulletin on hydrocarbon material. This study aims to improve teacher activity, student activity, learning outcomes (cognitive), and the students' response to the use of media-aided model of CIRC bulletin on learning hydrocarbon material. This study used a research design class action (PTK) with 2 cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and evaluation, as well as analysis and reflection. The subjects were students of class X-6 SMAN 8 Banjarmasin the number of 33 people. Research data was collected using the observation sheet activity, achievement test, and questionnaire responses. Data were analyzed with descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed that the application of the model-aided media bulletin CIRC can increase the activity score of 53 teachers from the first cycle to a score of 71.34 in the second cycle with the criteria very well. Student activity also increased from a score of 31.17 in the first cycle to a score of 43.33 in the second cycle with the criteria very well. Mastery of cognitive learning outcomes of students also increased, from 72.70% in the first cycle, and 96.97% in the second cycle. X-6 grade students of SMA Negeri 8 Banjarmasin responded positively to the learning by using a model-aided media bulletin CIRC.

Keywords : Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), bulletin, cognitive learning outcomes, hydrocarbon.

Pendahuluan

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu kimia merupakan ilmu yang sangat penting, namun pada kenyataan yang terjadi hingga saat ini kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bahkan dianggap beban oleh sebagian besar siswa, tidak jarang muncul keluhan bahwa kimia membuat pusing siswa dan dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa, terlebih lagi ilmu kimia mencakup materi yang sangat luas dan bersifat abstrak. Materi yang dipelajari seolah-olah bersifat khayalan dan tak nyata karena tidak bisa dilihat langsung oleh kasat mata sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Panut, S.Pd selaku guru mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 8 Banjarmasin, diketahui hasil belajar siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 pada materi hidrokarbon masih rendah, yaitu kurang dari 60%. Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan penamaan senyawa alkana, alkena dan alkuna serta penentuan isomernya terlebih jika soal yang diberikan berbeda dengan soal yang dicontohkan. Hal ini terjadi karena siswa belum mengerti bagaimana memahami konsep hidrokarbon terutama tata nama IUPAC senyawa hidrokarbon (alkana, alkena, alkuna) dengan benar, seperti penentuan rantai terpanjang, prioritas penomoran pada rantai terpanjang dan urutan prioritas alkil berdasarkan abjad serta penentuan isomernya. Hal ini juga disebabkan kurangnya latihan siswa dalam mengerjakan soal-soal.

Materi hidrokarbon menuntut siswa untuk banyak membaca dan latihan agar dengan sendirinya siswa mampu mengingat dan lebih mudah memahami konsep tentang hidrokarbon, terutama mengenai bagaimana aturan tata namanya. Kebanyakan guru pada saat menjelaskan materi yang berupa konsep seperti materi hidrokarbon, hanya dengan ceramah saja sehingga pembelajaran kurang menarik dan terasa membosankan. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa menjadi pasif, takut untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan siswa jarang dikelompokkan dalam belajar, sehingga siswa sulit mengkomunikasikan ide dan pemikirannya dengan baik. Hal tersebut terkadang dapat membuat siswa menjadi jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan tepat, yang sesuai dengan situasi dan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan membuat siswa aktif, lebih banyak berpikir, mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, mampu mengemukakan pendapatnya maupun menanggapi pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Comppotion*). Melalui model CIRC ini, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri. Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu, juga melatih dalam bekerjasama dalam kelompok yang pada akhirnya dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa (Fitriana, 2010).

Model pembelajaran CIRC ini merupakan teknik siswa dalam membaca suatu bahan bacaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Bahan bacaan yang akan digunakan siswa mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi dengan efektif sehingga selain menerapkan model pembelajaran tersebut, dapat digunakan pula suatu media untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah buletin sebagai bahan bacaannya.

Buletin sebagai media pembelajaran dalam model pembelajaran CIRC dapat digunakan untuk menyajikan bahan materi mengenai hidrokarbon dalam sebuah tulisan yang menarik untuk dibaca oleh siswa dan mengasah kemampuan siswa dalam memahami konsep hidrokarbon. Penggunaan buletin ini dapat mendukung model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin menguji pengaruh model pembelajaran CIRC Berbantuan Media Buletin terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon, selain itu juga mengetahui kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, aktivitas siswa, dan respon siswa pada kelas X-6 SMA Negeri 8 Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sehingga untuk dua siklus terdapat empat kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi pada setiap akhir siklus. Setiap kali pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi serta, (4) analisis dan refleksi. Pembelajaran siklus II merupakan lanjutan materi pada siklus I.

Lama penelitian ini kurang lebih 5 bulan yaitu pada bulan Januari hingga Mei 2014. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi untuk mendeskripsikan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa, teknik tes yang meliputi tes pemahaman materi (soal objektif), serta teknik angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi untuk mendapatkan tes yang valid. Validitas tes yang dilakukan adalah validitas isi (*content validity*). Kelima validator menyatakan instrumen valid dengan hasil validasi sebesar 1 untuk instrumen tes dan media buletin yang digunakan. Penilaian validasi media buletin juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan media buletin untuk materi hidrokarbon dalam penelitian

Perkembangan aktivitas guru dan siswa dipantau oleh 3 orang observer (1 guru kimia dan 2 mahasiswa kimia FKIP UNLAM Banjarmasin). Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Kriteria level aktivitas guru

Skor	Kriteria
15 – 26	Sangat kurang
27 – 38	Kurang
39 – 50	Cukup
51 – 62	Baik
63 – 75	Sangat baik

Tabel 2 Kriteria level aktivitas siswa

Skor	Kriteria
10 – 17	Sangat kurang
18 – 25	Kurang
26 – 33	Cukup
34 – 41	Baik
42 - 50	Sangat baik

Untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa dalam pemahaman kognitif dibagi atas beberapa tingkatan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Klasifikasi persentase hasil belajar

Hasil belajar (%)	Tingkat
100	Istimewa/ maksimal
76 - 99	Baik sekali/ optimal
60 – 75	Baik/ minimal
< 60	Kurang

(Djamarah & Zain, 2010)

Analisis respon siswa terhadap pembelajaran bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan ketertarikan siswa terhadap konsep dan model pembelajaran yang digunakan. Angket respon siswa berisi 10 pernyataan dengan pilihan jawaban yang diberi skor sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, ragu-ragu (RR) = 3, setuju (S) = 4 dan sangat setuju (SS) = 5. Adapun kriteria level untuk respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kriteria level respon siswa

Skor untuk rentang (1-5)	Kriteria
10 – 17	Sangat kurang
18 – 25	Kurang
26 – 33	Cukup
34 – 41	Baik
42 – 50	Sangat baik

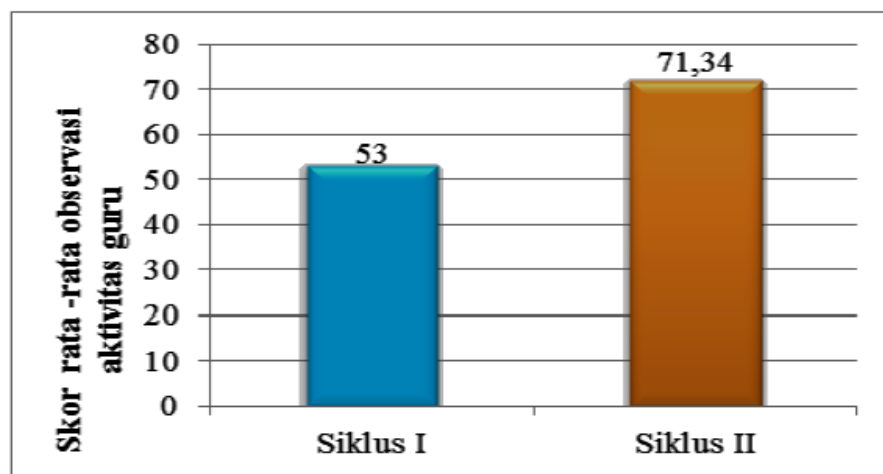
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru minimal termasuk dalam kategori baik.
- 2) Aktivitas siswa minimal termasuk dalam kategori baik.

- 3) Secara individual siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan skor ≥ 70 atau lebih dari Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (SKKM) SMA Negeri 8 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran kimia. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal di capai jika 75% atau lebih dari jumlah seluruh siswa telah mencapai taraf penguasaan lebih besar atau sama dengan 75% dari yang diajarkan (Djamarah & Zain, 2010).
- 4) Respon siswa minimal termasuk dalam kategori baik.

Hasil Penelitian

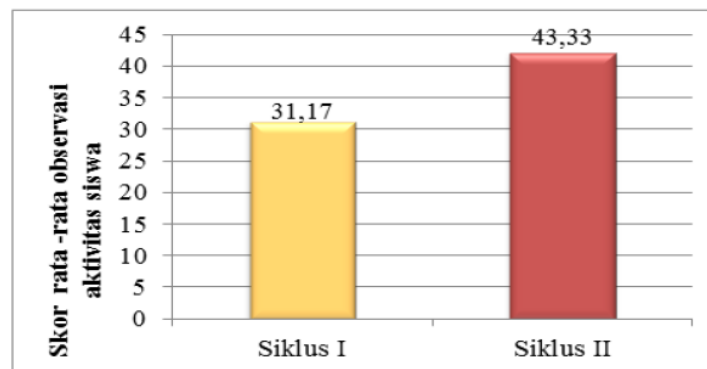
Data perbandingan persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan siklus II tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan skor aktivitas guru siklus 1 dan siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pada siklus I dan II termasuk dalam kriteria baik sekali dan terjadi peningkatan skor rata-ratanya, dalam hal ini terjadi peningkatan disetiap aspeknya dari siklus I ke siklus II.

Data perbandingan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan siklus II tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2 Perbandingan skor aktivitas siswa siklus 1 dan siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari kriteria cukup pada siklus I menjadi kriteria baik sekali pada siklus II.

Sesuai tahapan dalam PTK maka dilakukan evaluasi atau tes kognitif pada akhir pembelajaran di setiap siklusnya. Hasil tes kognitif pembelajaran siklus I untuk pencapaian tiap indikatornya tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil tes kognitif pembelajaran siklus I

No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
1.	Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon	1	25	75,76	Baik Sekali
2.	Membedakan senyawa karbon berdasarkan bentuk rantainya.	2	24	72,73	Baik
3	Menentukan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener.	3	26	78,79	Baik sekali
		4	23	69,70	Baik
		5	22	66,67	Baik
Sub rata-rata indikator 3				71,72	Baik
4	Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan.	6	26	78,79	Baik Sekali
		7	26	78,79	
Sub rata-rata indikator 4				78,79	Baik Sekali
5	Menentukan rumus struktur senyawa hidrokarbon.	8	24	72,73	Baik
6	Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan rumus molekul.	9	25	75,76	Baik Sekali
7	Menentukan nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna.	10	29	87,88	Baik sekali
		11	23	69,70	Baik
		12	26	78,79	Baik sekali
		13	19	57,58	Kurang
		14	19	57,58	Kurang

Tabel 5 lanjutan

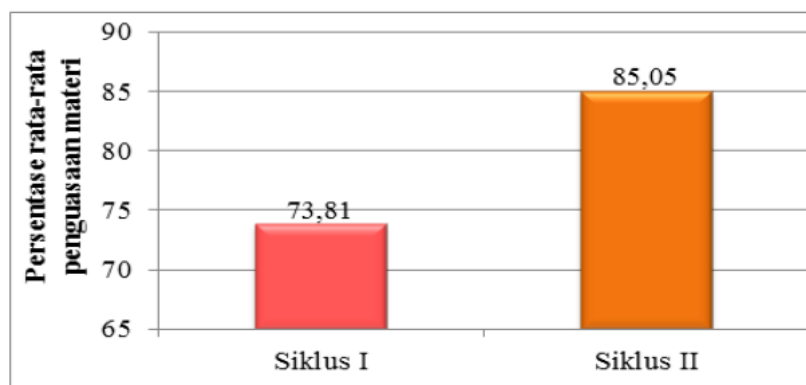
Sub rata-rata indikator 7				70,30	Baik
8	Membedakan senyawa hidrokarbon berdasarkan aturan tata nama IUPAC.	15	24	72,73	Baik

Hasil tes kognitif pembelajaran siklus II tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil evaluasi kognitif pembelajaran siklus II

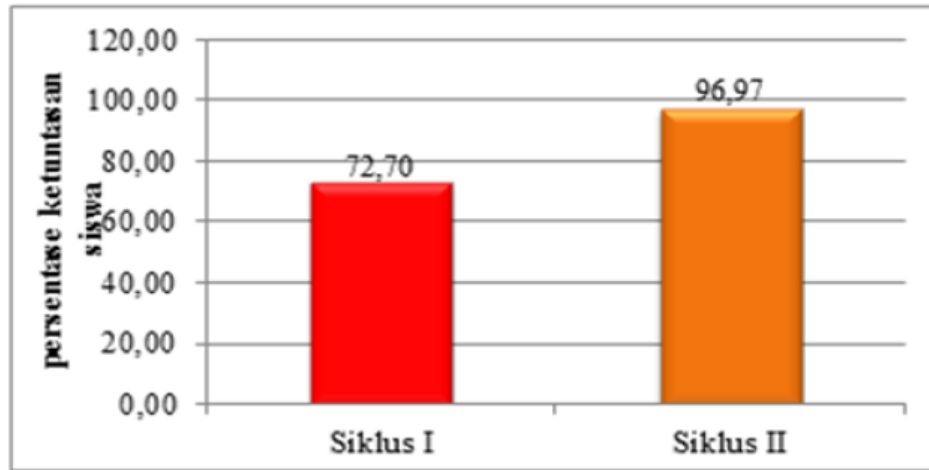
No	Indikator	No Soal	Σ siswa yang menjawab benar	Penguasaan Materi (%)	Kriteria
1.	Menentukan isomer struktur (kerangka dan posisi) dan isomer geometri (cis dan trans).	1	33	100,00	Istimewa
		2	31	93,94	Baik sekali
		3	29	87,88	Baik sekali
		4	32	96,97	Baik sekali
		5	32	96,97	Baik sekali
		6	30	90,91	Baik sekali
Sub rata-rata indikator 1				94,44	Baik sekali
2.	Menentukan jumlah isomer yang dimiliki senyawa hidrokarbon.	7	24	72,73	Baik
		8	23	69,70	Baik
Sub rata-rata indikator 2				71,21	Baik
3	Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan sturkturnya.	9	29	87,88	Baik sekali
		10	26	78,79	Baik sekali
		11	29	87,88	Baik sekali
Sub rata-rata indikator 3				84,85	Baik sekali
4	Menentukan produk reaksi pada senyawa hidrokarbon.	12	29	87,88	Baik sekali
5	Menentukan reaksi sederhana dari senyawa hidrokarbon.	13	28	84,85	Baik sekali
		14	30	90,91	Baik sekali
		15	28	84,85	Baik sekali
Sub rata-rata indikator 5				86,87	Baik sekali
Rata-rata total				85,05	Baik sekali

Berdasarkan tabel data mengenai pesentase kemampuan siswa dalam penguasaan materi (tes kognitif) siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan seperti yang tesaji pada Gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan tingkat penguasaan materi siklus I dan II

Kriteria hasil belajar siswa terhadap materi hidrokarbon juga dilihat dari SKKM SMA Negeri 8 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 70. Mengacu terhadap SKKM tersebut data perbandingan ketuntasan belajar siswa pada tes kognitif siklus I dan siklus II disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Perbandingan ketuntasan siswa siklus I dan II

Angket respon siswa diberikan pada tahap akhir pembelajaran siklus II. Persentase respon siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Persentasi Respon siswa

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin menumbuhkan motivasi saya untuk mempelajari materi hidrokarbon.	27,27	48,48	18,18	6,06	0
2	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin dapat memudahkan saya untuk memahami dan mengingat materi hidrokarbon.	15,15	63,64	15,15	6,06	0
3	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin saya lebih aktif (memberikan tanggapan/ pertanyaan) dalam pembelajaran.	9,09	60,60	24,24	6,06	0
4	Dalam proses belajar mengajar saya diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain.	24,24	69,70	6,06	0	0
5	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin guru lebih bersikap membimbing daripada menjelaskan materi.	9,09	78,79	6,06	6,06	0

Tabel 7 Lanjutan

6	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin dapat membuat saya terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.	12,12	57,58	18,18	9,09	0
7	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin saya merasa diberi kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	15,15	54,55	27,27	3,03	0
8	Guru selalu memberikan respon yang positif pada setiap pertanyaan dan jawaban siswa.	30,30	57,58	12,12	0	0
9	Dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin pada materi hidrokarbon saya merasa belajar kimia menjadi lebih menarik dan menyenangkan.	21,21	63,64	9,09	6,06	0
10	Model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin cocok digunakan dalam pembelajaran konsep hidrokarbon.	15,15	48,48	33,33	3,03	0
Jumlah skor		178,77	603,04	169,68	45,45	0
Rata-rata		17,877	60,304	16,968	4,545	0

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran pada materi hidrokarbon dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media buletin.

Pembahasan

Hasil observasi kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus I termasuk dalam kriteria cukup dengan skor 49,67. Kegiatan awal yang dilakukan guru sudah cukup baik. Pada kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan dan mekanisme pembelajaran CIRC dilakukan dengan baik sehingga membuat siswa antusias untuk mendengarkan. Namun, dalam hal mengarahkan siswa untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, dan memberikan penguatan masih tergolong kedalam kategori kurang. Guru kurang mengarahkan siswa untuk berdiskusi sehingga masih ada siswa yang asyik bersenda gurau dengan temannya. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain, ini terjadi karena guru kurang mampu mengelola waktu sehingga tidak semua kelompok diberi kesempatan untuk presentasi maupun menanggapi hasil kelompok lain. Guru juga kurang memberikan penguatan sehingga siswa kurang termotivasi untuk presentasi, berpendapat, maupun bertanya.

Kegiatan observasi pada pertemuan kedua, rata-rata skor oleh ketiga observer 56,33. Angka tersebut menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dikategorikan baik. Pada pertemuan kedua ini, aktivitas guru mulai menunjukkan kemajuan, guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga sebagian siswa di dalam kelompok ikut aktif dalam berdiskusi. Guru juga

menekankan kepada siswa tentang batas waktu yang digunakan untuk berdiskusi dan menuliskan laporan hasil diskusi. Dalam mengarahkan siswa untuk presentasi, bertanya, dan berpendapat pun sudah mengalami kemajuan, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai bisa mengelola waktu lebih baik daripada pertemuan pertama, sebab seluruh kelompok mendapatkan kesempatan untuk presentasi dan menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju. Guru juga lebih memberikan penguatan kepada siswa yang berani dan percaya diri untuk presentasi, bertanya, dan berpendapat. Menurut penelitian yang dilakukan Arifin (2013) bahwa pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi. Rata-rata skor aktivitas guru untuk siklus I sebesar 53 yang menunjukkan bahwa kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam kriteria baik.

Lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berada dalam kategori cukup, hal ini dilihat dari rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga observer yaitu 28,33 dengan kriteria cukup. Siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan memperhatikan apersepsi dan mekanisme pembelajaran menggunakan model CIRC dengan baik, terjadi tanya jawab antara siswa dengan guru. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru, pada kegiatan ini sebagian siswa lambat bergabung dengan kelompoknya karena tidak senang dengan teman sekelompoknya, sehingga membuang banyak waktu. Pada kegiatan berdiskusi, hanya ada beberapa siswa di dalam kelompok yang benar-benar diskusi sedangkan siswa lainnya lebih asyik bersenda gurau dengan teman-temannya sehingga keadaan kelas menjadi kurang terkendali dan waktu pembelajaran menjadi tidak efektif, hal ini relevan dengan penelitian Paminingsih (2014) yang menyebutkan dalam diskusi pada model pembelajaran CIRC ini, hanya salah satu anggota kelompok saja yang benar-benar berusaha memahami materi dan soal dalam bahan bacaan. Pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain di minta menanggapi, dalam hal ini siswa masih terlihat pasif, mereka kurang mampu menunjukkan keberaniannya dalam presentasi, bertanya dan mengajukan pendapat, hal ini relevan dengan penelitian Hairida (2013) bahwa pada pertemuan pertama di siklus I frekuensi siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sangat sedikit.

Pertemuan kedua pada siklus I aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dengan skor 34, siswa mulai menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya, tidak ada lagi siswa yang mengeluh atas pembagian kelompoknya, siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan berdiskusi, presentasi kelompok, siswa sudah cukup memiliki keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, walaupun masih terlihat ada yang kurang percaya diri saat penyampaian presentasi dan masih didominasi oleh siswa yang pandai saja, namun hal ini lebih baik dari pertemuan pertama. Kegiatan berjalan lancar sampai jam pelajaran selesai. Hal ini relevan dengan penelitian Erlonnofis dalam Hairida (2013) yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif CIRC pada siklus I kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas belum terjalin baik yang bekerja dan yang berperan aktif hanya siswa yang pintar saja.

Semua indikator pada siklus I telah diajarkan, selanjutnya tes evaluasi. Berdasarkan data dapat diketahui secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa tiap indikator berada dalam kriteria baik dengan persentase 73,81% tetapi dalam penguasaan siswa berdasarkan kriteria keberhasilan siswa secara keseluruhan masih belum mencapai 75% dari konsep yang diajarkan, terdapat beberapa soal dalam satu indikator yang berada pada kategori kurang yaitu soal nomor 13 dan 14 pada indikator 7. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum optimal. Proses pembelajaran pada siklus I yang belum optimal menjadikan siswa belum mencapai ketuntasan belajar ideal menurut SKKM SMA Negeri 8 Banjarmasin, karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar < 75%, yaitu hanya sebesar 72,70% ketuntasan siswa yang mencapai nilai 70.

Hasil yang didapat pada siklus I yaitu sebagian besar siswa dari jumlah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal-soal dalam bentuk ingatan (C1) dan aplikasi (C3), seperti yang ditunjukkan oleh soal no 13 dan soal 14. soal no 13 (soal dalam bentuk ingatan) hanya 57,58% siswa saja yang menjawab benar dan soal no 14 (soal dalam bentuk penerapan) hanya 57,58% siswa saja yang menjawab benar. Kesulitan siswa terhadap soal nomor 13 ialah karena siswa tidak terlalu fokus terhadap materi yang kurang diperdalam, siswa hanya fokus terhadap penamaan senyawa IUPAC saja sedangkan untuk penamaan trivial tidak, itulah yang membuat sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal yang hanya bersifat ingatan ini. Kemudian

untuk soal nomor 14 yang bersifat penerapan, siswa kurang mampu menentukan kebenaran tata nama senyawa hidrokarbon menurut IUPAC karena untuk menjawab soal ini memang diperlukan pemahaman yang lebih mendalam, siswa harus menggambarkan rumus struktur untuk semua pilihan kemudian memilih jawaban yang tidak tepat dengan aturan tata nama IUPAC.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I secara keseluruhan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Tidak semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi.
- (2) Hanya beberapa kelompok yang aktif untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya, selain itu siswa kurang aktif dalam kegiatan menyampaikan pendapat dan bertanya dalam artian kegiatan partisipasi kelompok masih kurang. Kegiatan menanggapi hasil diskusi kelompok lain didominasi oleh siswa yang pintar sedangkan yang lain masih terlihat pasif.
- (3) Guru terkadang kurang mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, terkadang guru kewalahan dengan pengelolaan waktu yang tersedia atau kurang cukupnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan proses pembelajaran sedikit dipercepat dan hal ini yang menyebabkan sebagian siswa ada yang masih belum mempresentasikan hasil diskusinya.
- (4) Soal yang belum dikuasai atau masih tergolong kriteria kurang adalah soal nomor 13 dan 14. Soal nomor 13 adalah soal dalam bentuk ingatan (C1), di mana siswa dihadapkan pada soal yang sebenarnya sangat mudah, hanya perlu mengingat nama trivial dari senyawa hidrokarbon, namun banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal ini, sedangkan soal nomor 14 adalah soal dalam bentuk aplikasi (C3) di mana siswa masih kesulitan dalam menentukan nama-nama senyawa hidrokarbon yang sesuai dengan aturan tata nama IUPAC.
- (5) Hasil pembelajaran siklus I ini ternyata belum berhasil secara optimal, ini terlihat dari hasil tes individu setiap siswa yang masih belum mencapai standar ketuntasan yaitu hanya 72,70% siswa yang tuntas.

Kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dinilai sudah baik dan aktivitas siswa pada siklus I dinilai cukup baik tetapi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa ini maka tindakan perlu dilakukan dengan melanjutkan ke siklus II. Pembelajaran siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I, di mana dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Skor rata-rata aktivitas guru dalam siklus II yang diberikan ketiga observer sebesar 71,34, dengan kategori sangat baik dan mengalami kemajuan dari pertemuan pertama hingga kedua. Aktivitas guru pada setiap aspeknya mengalami kemajuan mulai dari aktivitas guru dalam membimbing dan mengamati siswa berdiskusi, memimpin presentasi, dan mengelola waktu. Semua aspek tersebut yang tadinya pada pembelajaran siklus I berada pada kriteria baik mengalami kemajuan dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran pada siklus II ini, guru memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, khususnya dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam diskusi, membimbing siswa dalam mempresentasikan jawaban di depan kelas, mengelola waktu, dan memberikan penguatan. Guru telah mampu membuat siswa yang tadinya pasif pada pembelajaran siklus I menjadi aktif pada siklus II terutama pada kegiatan diskusi dan presentasi. Guru sudah profesional dalam mengorganisasikan waktu yaitu memberikan batasan waktu kepada siswa dalam berdiskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga siswa dengan tepat menyelesaikan soal diskusi dan mengumpulkannya kepada guru, kemudian guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini menunjukkan pada pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin ini kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran terus mengalami kemajuan dari siklus I hingga siklus II.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor 43,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pembelajaran pada siklus I hingga pembelajaran pada siklus II, di mana pada siklus I aktivitas siswa masih dalam kriteria cukup sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berada dalam kriteria sangat baik. Hal ini, dapat dikatakan bahwa

siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan CIRC berbantuan media buletin dengan sangat baik. Siswa terlihat senang dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan diskusi dan presentasi pada pembelajaran siklus I pun lebih terlihat aktif dalam pembelajaran siklus II ini, di mana kerjasama dalam kelompok diskusi semakin tinggi.

Indikator pada siklus II telah diajarkan, selanjutnya diadakan evaluasi tes kognitif siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam hal menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Perbaikan proses pembelajaran pada siklus II menjadikan penguasaan siswa pada tiap indikator termasuk dalam kategori baik sekali. Secara keseluruhan persentase penguasaan untuk kelima indikator siswa sebesar 85,05% dalam kategori baik sekali dan diperoleh ketuntasan siswa berdasarkan SKKM SMAN 8 Banjarmasin mencapai 96,97% dari jumlah siswa yang berarti telah mencapai lebih dari 75% siswa dengan nilai ≥ 70 .

Hasil yang diperoleh dari siklus II ini juga menunjukkan kemajuan siswa dalam mengerjakan soal dalam bentuk penerapan (C3) pada soal nomor 14 pada siklus I yaitu mengenai ketepatan nama IUPAC senyawa hidrokarbon di mana untuk menyelesaikannya siswa harus terlebih dahulu mengetahui atau menuliskan rumus strukturnya dan pada soal evaluasi siklus II ini ditunjukkan dengan soal pada indikator 1 nomor 2 yang juga soal dalam bentuk C3 (penerapan) di mana untuk menyelesaikannya siswa harus mampu mengetahui atau menuliskan terlebih dahulu struktur dari nama senyawa hidrokarbon yang diketahui tersebut sehingga siswa dapat menentukan ketepatan isomer yang dimiliki senyawa tersebut. Hasil yang didapat ialah siswa dengan baik sekali menjawab soal tersebut dengan persentase siswa yang menjawab benar adalah 93,90% siswa. Persentase siswa yang menjawab benar pada soal penerapan siklus II ini meningkat dari siklus I. Sedangkan untuk soal mengenai ingatan (C1) di mana di siklus I termasuk dalam kategori kurang yaitu soal nomor 13, di siklus II telah meningkat ini terlihat dari hasil siswa menjawab benar adalah 87,90%.

Meningkatnya penguasaan kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media buletin ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang disampaikan Majid (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media buletin dapat menjadikan siswa aktif belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hairida (2013) yang menyatakan penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Demikian pula penelitian Safitri (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan bahan bacaan bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep hidrokarbon pada siswa X-1 SMA KORPRI.

Penelitian mengenai media pembelajaran fisika berupa buletin pernah dilakukan oleh Setyono (2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran berupa buletin fisika termasuk kriteria baik ditinjau dari minat baca siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Putra (2010) tentang pengembangan media cetak dalam format buletin sebagai media pembelajaran bagi orang tua anak usia dini. Berdasarkan penelitian tersebut, dikatakan bahwa buletin bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya melihat keberhasilan siswa dari aspek kognitif, aktivitas guru, dan aktivitas siswa saja akan tetapi juga dilihat respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin. Dari 10 pernyataan angket yang dijawab siswa didapat persentase angket respon siswa, rata-rata memberikan nilai respon pernyataan sangat setuju sebesar 17,88%, pernyataan setuju sebesar 60,30%, pernyataan ragu-ragu sebesar 16,97%, pernyataan tidak setuju 4,55% dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju dan rata-rata respon siswa secara keseluruhan dengan kategori baik. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan apabila hasil angket respon siswa dengan pilihan jawaban setuju dan sangat setuju lebih besar (mencapai lebih dari 50% siswa) dibandingkan dengan pilihan jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju atau dengan kata lain dalam kriteria baik dan sangat baik maka respon siswa dinyatakan positif (Sudijono, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan mudah memahami konsep hidrokarbon dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media buletin.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam kriteria sangat baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam kriteria sangat baik, terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi hidrokarbon sebesar 24,27%, yaitu dari 72,70% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II dan siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran hidrokarbon melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media buletin.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hendaknya perlu persiapan secara matang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, guru hendaknya menjadikan model pembelajaran ini sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan hendaknya dilakukan penelitian yang serupa dan dimodifikasi dengan metode atau media pembelajaran lain selain buletin yang dapat digunakan pada materi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Analisis Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMA Negeri Takalar*. UPT Mata Kuliah Umum UNM, Makassar.
- Djamarah, S. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitriana, S. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Segiempat (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)*. (online). (<http://etd.eprints.ums.ac.id>, diakses tanggal 3 Januari 2014).
- Hairida. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Paminingsih, E. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Surat atau Dokumen Kantor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP 2 SMK Palebon*. UNS, Semarang.
- Putra, Y. D. 2010. *Pengembangan Media Cetak Sebagai Media Pembelajaran Orang Dewasa dalam Format Buletin bagi Orang Tua Anak Usia Dini di Lembaga Paud Kemala Bhayangkari IX Desa Mondoroko Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. FKIP Universitas Negeri Malang, Malang.
- Safitri, D. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri KORPRI Banjarmasin Pada Konsep Hidrokarbon Dengan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Bahan Bacaan Bergambar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Setyono, Y.A. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa*. FKIP Fisika Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Vol 1, No 1.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.